

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Masjid Agung Husnul Khatimah adalah masjid yang terletak di jalan Surya Gandamana, Kelurahan Sebatung, kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Masjid ini merupakan masjid terbesar di Pulau Laut dan memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Masjid ini didirikan oleh H. M. R Husein, seorang Bupati masyarakat Kotabaru pada periode tahun 1985 hingga 1990. Sejak saat itu, Masjid Agung Husnul Khatimah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat Kotabaru.

Masjid Agung Husnul Khatimah memiliki arsitektur yang unik dan menarik. Bagian depan masjid terdapat pagar yang berukuran besar dengan ukiran khas Banjar yang mempercantik tampilan masjid. Saat memasuki kawasan masjid pengunjung akan melihat tiga kubah yang indah dan menawan diatas bangunan utama masjid. Selain kubah, bangunan masjid juga dihiasi dengan berbagai ornamen dan ukiran kayu yang menunjukkan keindahan arsitektur seni rupa Banjar. Meski masjid ini berusia lebih setengah abad, Masjid Agung Husnul Khatimah tetap terlihat indah dan terawat dengan baik.



Gambar 4.1 Masjid Agung Husnul Khatimah Kab. Kotabaru

Hal ini tidak lepas dari peran masyarakat dan pemerintah setempat yang selalu memperhatikan keberadaan masjid ini. Didalam masjid terdapat banyak fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan dan sosial. Selain ruang shalat, ada ruang pertemuan, ruang kelas mengaji, ruang tamu, ruang tunggu, serta ruang parkir yang luas, fasilitas ini sangat membantu bagi masyarakat yang ingin melakukan kegiatan sosial dan keagamaan. Selain sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan.

Masjid Agung Husnul Khatimah juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting bagi masyarakat setempat. Masjid ini merupakan salah satu pusat kebudayaan Banjar yang masih terjaga hingga saat ini. Masjid ini menjadi bukti bahwa keberadaan masjid sebagai tempat ibadah bukan hanya sekedar menjadi sarana untuk beribadah, namun juga menjadi tempat yang penting bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Biografi KH. Bahruddin Abdullah

Dalam menyebarkan dakwah, diperlukan sosok *da'i* yang berperan sebagai subjek yang menyuarakan pesan dakwah dengan baik dan efektif KH. Bahrudin Abdullah adalah seorang tokoh agama Islam yang lahir di Banjarmasin pada tanggal 18 Februari 1958 dan sangat dikenal oleh masyarakat Kotabaru, Kalimantan Selatan. Beliau merupakan putra daerah yang dibesarkan dilingkungan pesantren yang sangat mendukung perkembangan agamanya. Sejak muda, KH. Bahruddin Abdullah sudah menunjukkan minat dan bakatnya dalam mempelajari ajaran agama Islam. Pendidikan formalnya dimulai di Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1973 hingga 1978 di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.



Gambar 4.2 KH. Bahruddin Abdullah

Selama disana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu agama Islam seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Tafsir. Beliau juga dilatih untuk menghafal dan memahami kitab-kitab suci Islam. Sesudah menyelesaikan pendidikan di Pondok

Pesantren Darussalam Martapura, KH. Bahruddin Abdullah melanjutkan pendidikannya ke Bangil, Jawa Timur untuk melanjutkan pendidikan di Pondok Datuk Kelampayan pada tahun 1979 hingga 1985. Setelah menyelesaikan studinya, KH. Bahruddin memutuskan untuk kembali, ke Kotabaru, Kalimantan Selatan, dan memulai karir dakwahnya pada tahun 1996 dan membentuk Majelis Ta'lim Ar-Ruhama, sebuah organisasi sosial dan keagamaan yang berfokus pada pengembangan keilmuan dan pengajaran Islam.

Majelis Ta'lim Ar-Ruhama menjadi wadah bagi masyarakat Kotabaru untuk belajar dan memperdalam ajaran agama Islam. KH. Bahruddin Abdullah sendiri mengambil peran sebagai pengajar dan pemimpin di Majelis Ar-Ruhama, dengan cara memberikan ceramah dan pengajaran tentang berbagai aspek agama Islam. Salah satu kegiatan rutin dalam Majelis Ta'lim Ar-Ruhama adalah pengajian yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi dan minggu selepas shalat magrib di Masjid Agung Husnul Khatimah. KH. Bahruddin Abdullah mengambil peran sebagai pengajar dan pemimpin di majelis tersebut, dengan cara memberikan memberikan ceramah dan pengajaran tentang berbagai aspek agama Islam.

Dalam pengajarannya, KH. Bahruddin Abdullah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum, sehingga tidak terkesan membosankan dan memudahkan peserta pengajian untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam pengajaran agama Islam, KH. Bahruddin Abdullah sering menekankan pentingnya Dakwah Mau'izah Hasanah, yaitu dakwah yang memberikan manfaat dan pengaruh positif dalam kehidupan masyarakat. Melalui gaya pengajarannya yang santai namun sarat dengan pengetahuan agama, KH. Bahruddin Abdullah telah berhasil menarik

minat masyarakat Kotabaru untuk lebih memperdalam ajaran Islam dan meningkatkan keimanan serta amal ibadah mereka.

Adapun peran KH. Bahruddin Abdullah dalam meningkatkan kualitas dakwah melalui metode Mau'idzah Hasanah dalam pengajian jama'ah di Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru yaitu sebuah konsep dakwah yang mengedepankan kelembutan dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam.

3. Pengajian KH. Bahruddin Abdullah di Majelis Ar-Ruhama di Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru

Pengajian Islam KH. Bahruddin Abdullah di Majelis Ar Ruhama Kotabaru adalah sebuah acara keagamaan yang diadakan secara rutin setiap minggu. Dalam jadwalnya, KH. Bahruddin Abdullah memberikan pengajian pada dua waktu yang spesifik, yaitu pada subuh Jumat dan setelah shalat Maghrib pada hari Minggu.

Pengajian subuh Jumat di Majelis Ar Ruhama Kotabaru merupakan momen yang ditunggu-tunggu oleh jamaah. Dalam pengajian tersebut, KH. Bahruddin Abdullah mengambil tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari umat Muslim dan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dia juga menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang bermakna dan menginspirasi, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat.

Selain itu, pengajian yang dilakukan setelah shalat Maghrib pada hari Minggu juga menjadi momen istimewa bagi jamaah. KH. Bahruddin Abdullah mengambil kitab "Babusshalah" sebagai materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut.

Kitab "Babusshalah" merupakan kitab yang membahas tentang tata cara shalat, tuntunan dalam menjalankan ibadah shalat, dan pemahaman mendalam tentang makna dan hikmah di balik setiap gerakan shalat.

Dalam pengajarannya, KH. Bahruddin Abdullah menjelaskan dengan penuh ketelitian setiap langkah dan rukun shalat, menjelaskan hukum-hukumnya, serta memberikan penjelasan yang mendalam tentang makna spiritual dari setiap gerakan tersebut. Beliau juga menggali kisah-kisah dan nasehat dari kehidupan Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabat sebagai inspirasi dalam menjalankan shalat dengan khusyu'.

Majelis Ar Ruhama Kotabaru menjadi tempat berkumpulnya umat Muslim yang ingin menambah pengetahuan dan pemahaman mereka dalam agama Islam, khususnya dalam hal ibadah shalat. KH. Bahruddin Abdullah sebagai pengajar yang berpengalaman dan memiliki keilmuan yang luas, mampu menghadirkan suasana pengajian yang penuh keberkahan, peningkatan keimanan, dan kehidupan yang lebih dekat dengan Allah SWT.

4. Peran KH. Bahruddin Abdullah dalam meningkatkan kualitas dakwah melalui metode Mau'idzah Hasanah dalam pengajian jama'ah di Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru

Mau'idzah Hasanah adalah sebuah konsep dakwah yang mengedepankan kelembutan dalam mengekspresikan pesan-pesan agama. Dalam menjalankan dakwahnya KH. Bahruddin Abdullah banyak mengadopsi karakteristik dakwah Mau'idzah Hasanah, yang membuat para jama'ah merasa nyaman dan paham dengan

materi yang disampaikan. Materi yang dimaksud di sini adalah Babusshalah yang secara harfiah berarti “pintu-pintu shalat”. Babusshalah mencakup berbagai aspek penting dalam pelaksanaan shalat yang benar dan kualitasnya. Materi Babusshalah umumnya meliputi rukun-rukun, wajib-wajib, sunnah-sunnah, adab-adab, dan tata cara pelaksanaan shalat. Penjelasan KH. Bahruddin Abdullah tentang Babusshalah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada jama’ah agar mereka dapat memperbaiki kualitas shalat mereka dan mendekatkan diri kepada Allah. Metode ini merupakan salah satu metode pengajaran Islam yang bertujuan untuk memberikan nasihat yang baik dan menginspirasi orang-orang untuk meningkatkan akhlak dan keimanan. Dalam melaksanakan metode Mau’idzah Hasanah, KH. Bahruddin Abdullah menggunakan berbagai teknik yang dapat membuat materi yang disampaikan menjadi mudah dan diingat oleh para pendengar.

Dengan menggunakan metode Mau’idzah Hasanah, KH. Bahruddin Abdullah berhasil memberikan pengajaran agama Islam yang bermanfaat dan menginspirasi banyak orang di Kotabaru lebih tepatnya jama’ah Masjid Agung Husnul Khatimah. Sehingga peran beliau sebagai *da’i* sangatlah penting dan dihargai oleh masyarakat Kotabaru yang beragam atau plural. Sebagai seorang *da’i* tujuan utama KH. Bahruddin Abdullah semata-mata hanya untuk memberikan nasihat yang baik dan menginspirasi orang-orang untuk meningkatkan akhlak dan keimanan mereka, hal ini diungkapkan KH. Bahruddin Abdullah berdasarkan pernyataan beliau :

“Dalam memberikan nasihat yang baik dan memadahi orang-orang supaya meningkatkan akhlak dan keimanan merupakan kewajiban dalam berdakwah, kita sebagai *da’i* harus memiliki tujuan yang mulia dalam menyampaikan ajaran Islam

kepada masyarakat sebagaimana manusia diciptakan oleh Allah SWT, kita harus selalu berbuat baik dan berusaha meningkatkan kualitas hidup *kita sebagaimana hambanya*’,²⁴

Tujuan utama dari kegiatan dakwah KH. Bahruddin Abdullah adalah untuk memahami efektivitas dakwah Mau’idzah Hasanah KH. Bahruddin Abdullah, penelitian dilakukan untuk menilai keberhasilannya dalam menyampaikan ajaran Islam melalui pengajian yang diselenggarakan di Masjid Agung Husnul Khatimah, Kabupaten Kotabaru.

Dalam pengajian yang dihadiri jama’ah, KH. Bahruddin Abdullah memiliki kesempatan yang sangat baik untuk menyampaikan *syiar* agama dan memberikan nasihat yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan menggunakan metode Mau’idzah Hasanah, beliau dapat menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara yang mudah di pahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode mau’idzah Hasanah adalah metode penyampaian Dakwah yang mengutamakan nilai-nilai keindahan dan kebaikan dalam penyampaian pesan. Dengan cara ini, pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna oleh jama’ah.

Dalam menyampaikan materi KH. Bahruddin Abdullah menggunakan berbagai teknik atau pendekatan dalam menyampaikan landasan atau materi dalam *syiar Islam* agar lebih mudah dipahami oleh *mad’u*, berikut adalah beberapa teknik yang disampaikan oleh KH. Bahruddin Abdullah dalam menyampaikan materi:

²⁴ Wawancara tentang tujuan dakwah KH. Bahruddin Abdullah. Di kediaman beliau (tanggal 5 juni 2022)

a. Menggunakan bahasa yang mudah di pahami

Hal ini membantu memudahkan pemahaman dan memperluas jangkauan pesan dakwahnya, sehingga materi yang disampaikan tidak terkesan terlalu berat atau sulit dipahami.

b. Mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari

Dalam berdakwah, KH. Bahruddin Abdullah berhasil menghubungkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari para jama'ah. Pendekatan ini membuat materi dakwah terasa lebih relevan dan mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Memberikan contoh-contoh yang relevan dengan konteks yang dihadapi

Dalam menyampaikan pesan dakwah, KH. Bahruddin Abdullah senantiasa memberikan contoh-contoh yang relevan dengan konteks yang dihadapi para jama'ah. Dengan memberikan contoh yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat, pendengar dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Dengan menggunakan tiga pendekatan metode diatas KH. Bahruddin Abdullah mampu memberikan nasihat yang baik dan memberikan inspirasi kepada para pendengar atau mad'u menerapkan akhlak dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengajian yang dihadiri jama'ah, KH. Bahruddin Abdullah juga membantu masyarakat memahami nilai-nilai keIslaman, terdapat beberapa nilai-nilai yang menjadi landasan atau materi KH. Bahruddin Abdullah yang dapat dipelajari jama'ah dari pendekatan beliau :

a. Memuliakan Ilmu

Pentingnya memuliakan ilmu tercermin dalam metode Mau'idzah Hasanah yang digunakan oleh KH. Bahruddin Abdullah. Dalam metode ini, beliau memanfaatkan ilmu yang dimilikinya untuk memberikan nasihat yang baik dan menginspirasi orang-orang agar meningkatkan akhlak dan keimanan.

b. Nilai-nilai keimanan

KH. Bahruddin Abdullah sering membahas tentang pentingnya memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT dan bagaimana cara untuk memperkuat keimanan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh KH. Bahruddin Abdullah dalam menyampaikan pengajian Islam di Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru :

“menjaga keimanan sebagaimana kita merawat tubuh kita, dengan menjaga keimanan kita bisa memiliki sikap baik dan selalu berbuat kebaikan dalam menjalani kehidupan”.²⁵

c. Nilai-nilai akhlak

Sebagai *da'i* beliau juga membahas tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbuat baik kepada sesama, berlaku jujur dan adil, serta menunjukkan rasa empati terhadap orang lain.

²⁵ pengajian majelis KH. Bahruddin Abdullah. Di Masjid Agung Husnul Khatimah

d. Nilai-nilai kebersamaan

KH. Bahruddin Abdullah sering kali menekankan pentingnya menjaga kebersamaan dan toleransi antara sesama, serta bagaimana cara untuk mempererat hubungan sosial dengan orang-orang disekitar kita.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa KH. Bahruddin Abdullah memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai keIslaman kepada masyarakat melalui pendekatan yang santun dan mudah dipahami. Dengan begitu, jama'ah yang mengikuti pengajian dan ceramah beliau dapat memperoleh manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

5. Efektivitas Dakwah Mau'idzah Hasanah KH. Bahruddin Abdullah Melalui pengajian Islam di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru: analisis berdasarkan Frekuensi, Tema, Jumlah Jama'ah, Dan feedback Jama'ah pada Pengajian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas dakwah Mau'idzah Hasanah yang dilakukan oleh KH. Bahruddin Abdullah dalam memberikan pengajaran Islam kepada jama'ah masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru. Dalam penelitian ini, akan dikumpulkan data primer mengenai frekuensi pelaksanaan pengajian, tema-tema pengajian, jumlah jama'ah yang hadir, serta tanggapan atau feedback dari jama'ah terhadap pengajaran yang diberikan oleh KH. Bahruddin Abdullah.

Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap jama'ah yang hadir dalam pengajian yang diadakan oleh KH. Bahruddin Abdullah selama satu bulan terakhir. Adapun data yang akan dikumpulkan meliputi :

1. Frekuensi Pelaksanaan Pengajian

Frekuensi pelaksanaan pengajian dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan mengenai frekuensi pelaksanaan pengajian oleh KH. Bahruddin Abdullah dalam satu bulan. Pengajian akan dilaksanakan setiap jum'at pagi dan minggu setelah shalat magrib, maka frekuensi pelaksanaan pengajian dalam satu bulan adalah delapan kali.

2. Tema Pengajian

Data juga akan dikumpulkan mengenai tema pengajian yang akan diadakan oleh KH. Bahruddin Abdullah dalam setiap pelaksanaan pengajian di Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru. Tema pengajian yang akan dibahas merupakan "*kitab Babusholah*". Dalam pengajian ini, KH. Bahruddin Abdullah akan membahas secara mendalam mengenai isi dari "*kitab Babusholah*", terkait dengan *sholat, seperti tata cara sholat dan kegiatan membatalkan sholat,*

3. Jumlah Jama'ah

Jumlah jama'ah yang hadir dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan mengenai jumlah jama'ah yang hadir dalam setiap pelaksanaan pengajian KH. Bahruddin Abdullah dalam satu bulan terakhir

4. Tanggapan atau Feedback Jama'ah

Data akan dikumpulkan mengenai tanggapan atau feedback dari jama'ah terhadap pengajian yang diadakan. Melalui wawancara, jama'ah dapat memberikan tanggapan atau feedback tentang sejauh mana pengajaran KH. Bahruddin Abdullah dapat memberikan manfaat

B. Pembahasan

1. Peran KH. Bahruddin Abdullah dalam meningkatkan kualitas dakwah melalui metode Mau'idzah Hasanah dalam pengajian jama'ah di Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru

Penelitian ini membahas tentang peran KH. Bahruddin Abdullah dalam meningkatkan kualitas dakwah di Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru. Sebagai seorang ulama yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam dalam bidang dakwah, KH. Bahruddin Abdullah terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pengajian jama'ah di Masjid Agung Husnul Khatimah. Dalam penelitian ini, terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa tema-tema pengajian yang dipilih oleh KH. Bahruddin Abdullah, Khususnya pada kita "*Babusshalah*", telah membantu meningkatkan pemahaman jama'ah tentang ajaran Islam yang lebih mendalam dan menyeluruh.

Berbagai pendekatan dalam berdakwah dapat memberikan kontribusi dalam keberhasilan seorang *da'i* dalam menyampaikan *syiar Islam*. Ada tiga pendekatan yang digunakan oleh KH. Bahruddin Abdullah dalam menyampaikan pengajian :

a. Menggunakan bahasa yang mudah di pahami

Dalam pengajian KH. Bahruddin Abdullah, terdapat penggunaan metode Mau'idzah Hasanah dalam penyampaian pesan dakwahnya. Metode ini mengacu pada pendekatan dakwah yang bertujuan untuk mengungkapkan pesan-pesan agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami *audiens* atau *pendengar*. Penggunaan metode Mau'idzah Hasanah dalam dakwah KH. Bahruddin Abdullah dapat dikaitkan dengan *teori komunikasi dakwah*. Teori ini mengatakan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, *da'i* harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *efektivitas komunikasi bahasa, gaya bahasa, serta pemilihan metode dan teknik-teknik penyampaian*.

Metode Mau'idzah Hasanah yang digunakan oleh KH. Bahruddin Abdullah dapat dilihat sebagai upaya untuk menciptakan komunikasi yang *efektif* dan *efesien* dengan para audiensnya. Dalam metode ini, beliau menggunakan ungkapan "*Qaulan Ma'rufa*" (*kata-kata yang baik*) dan "*Qaulan Layyina*" (*kata-kata yang lembut*) sebagai bagian dari dakwahnya. Penggunaan "*Qaulan Ma'rufa*" bertujuan untuk memberikan nasihat atau pengajaran yang baik dan memotivasi audiens untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan amal ibadah, dan kata "*Qaulan Layyina*" bertujuan untuk menginspirasi jama'ah dengan pesan dakwah yang lembut dan menciptakan suasana yang positif dan santai.

b. Mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari

Dalam praktiknya KH. Bahruddin Abdullah menggunakan “Qaulan Ma’rufa” dan “Qaulan Layyina” dalam dakwahnya. Beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan konsep agama yang sulit dipahami oleh masyarakat awam. Dalam hal ini, KH. Bahruddin Abdullah menggunakan pendekatan “*Qaulan Hikmah*” (*kata-kata bijaksana dalam menyampaikan pesan dakwahnya*).

Dengan mengaitkan materi dakwah dengan kehidupan sehari-hari, KH. Bahruddin Abdullah berhasil menarik perhatian jama’ah dan membuat pesan dakwahnya lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah saw. bersabda : " **مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أَجْرِهِمْ " شَيْنًا، وَمَنْ دَلَّ عَلَى ضَلَالَةٍ فَلَهُ وَزْرٌ مِثْلُ أَوْزَارِ الدَّاعِي إِلَيْهَا، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْنًا.** " (رواه مسلم)

“barangsiapa yang mengajak kepada kebaikan suatu kebaikan maka ia akan memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya tanpa mengurangi pahala orang yang melakukannya sedikitpun. Dan barang siapa yang mengajak pada suatu kesesatan, maka ia akan memperoleh dosa seperti dosa orang yang melakukannya tanpa mengurangi dosa orang yang melakukannya sedikitpun.”

Rasulullah SAW juga bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ" (رواه البخاري)

“ *Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah di berkata yang baik atau diam*”. (HR Bukhari)

Hadist ini menekankan pentingnya mengajak kepada kebaikan dan menghindari kesesatan. Dalam konteks pembahasan “*Mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari*” hadist ini dapat diartikan sebagai tuntutan bagi para *da'i* untuk menggunakan “*Qaulan Ma'rufa*” (*kata-kata yang baik dan benar*) dalam menyampaikan pesan dakwah. Hadits ini menegaskan pentingnya penggunaan kata-kata yang baik atau “*Qaulan Ma'rufa*” dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pengajian, hal ini berarti pentingnya penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks kehidupan masyarakat dalam menyampaikan pesan dakwah.

Sebagaimana KH. Bahruddin Abdullah menerangkan konsep “*Ta'allum al-amali*” Konsep ini mengajarkan bahwa pembelajaran harus berbasis pada praktik atau pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya ibadah harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka pesan-pesan agama dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan islam yang mencakup pengembangan *aspek akademik, moral, dan praktik* untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat

c. Memberikan contoh-contoh yang relevan dengan konteks yang dihadapi

Dalam salah satu penyampaiannya KH. Bahruddin Abdullah selalu memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan keadaan masyarakat yang sedang dihadapi, misalnya melalui lisan maupun perbuatan yang diterapkan sehari-hari. Oleh karena itu KH. Bahruddin Abdullah menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat dalam berdakwahnya karena melihat dari kondisi dimasyarakat. Dalam penjelesanya KH. Bahruddin Abdullah selalu menyampaikn dengan penggunaan bahasa yang baik, benar dan etis serta penjelsan dan gaya bahasa yang mudah dipahami sehingga penjelasan tersebut langsung sampai kemasyarakat.

Dimana Rasulullah SAW bersabda:

قَدْ أُمِرْتُ أَنْ أَتَحَدَّثَ بِالْبَسْطِ، فَإِنَّ الْبَسْطَ فِي الْكَلَامِ مِنَ الْخَيْرِ

“Aku diperintahkan untuk sederhana dalam berbicara, sebab sederhana dalam berbicara adalah suatu kebaikan” . (HR Abu Daud dalam bab Al-Adab)

Memberikan contoh-contoh yang relevan dengan konteks yang dihadapi merupakan strategi efektif untuk membantu jama’ah memahami dan mengaplikasikan pesan-pesan agama dalam kehidupan-sehari-hari. KH. Bahruddin Abdullah mengajarkan pentingnya memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar jamah dapat dengan mudah menghubungkan konsep agama dengan kehidupan nyata.

Dalam konteks pendekatan *kontekstual*, memberikan contoh-contoh yang relevan juga dapat membantu jama'ah untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jama'ah dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menghubungkan konsep agama dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat jama'ah dalam belajar agama serta memperkuat pemahaman dan aplikasi konsep agama dalam kehidupan mereka.

Dengan mengaplikasikan tiga pendekatan metode diatas, KH. Bahruddin Abdullah mampu memberikan nasihat yang baik dan inspirasi yang relevan dengan kehidupan para jama'ah dalam menyampaikan dakwahnya. Terdapat nilai-nilai keIslaman yang dipahami jama'ah terkait dalam penyampaian metode KH. Bahruddin Abdullah, dengan memahami nilai-nilai keislaman terkait dengan metode dakwah KH. Bahruddin Abdullah, maka jama'ah dapat memperoleh manfaat dalam memberikan inspirasi dan nasihat yang baik serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai yang dipelajari jama'ah dari pendekatan beliau

a. Memuliakan Ilmu

Pembahasan mengenai memuliakan ilmu KH. Bahruddin Abdullah dapat diartikan sebagai upaya untuk menghargai dan memberikan penghormatan terhadap ilmu agama yang beliau miliki. Dalam konteks ini, KH. Bahruddin Abdullah dianggap sebagai seorang ulama yang memiliki keahlian dan pengetahuan islam, sehingga ilmu yang beliau miliki memiliki nilai yang

sangat penting bagi masyarakat yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam.

*“Upaya untuk memuliakan ilmu KH. Bahruddin Abdullah dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya dengan mengikuti pengajian yang beliau pimpin, atau secara langsung belajar dari beliau”.*²⁶ Dalam konteks komunikasi dakwah, memuliakan ilmu KH. Bahruddin Abdullah juga dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas penyampaian pesan dakwah. Dengan memperhatikan nilai-nilai yang beliau sampaikan. Dalam konteks efektivitas dakwah, pemuliaan terhadap ilmu dan metode dakwah yang efektif dan efisien juga dapat membantu para pengemban dakwah untuk mengevaluasi kinerja mereka dalam menyampaikan pesan dakwah dan memperbaiki metode dakwah yang kurang efektif.

b. Nilai- Nilai Keimanan

Pembahasan tentang nilai-nilai keimanan yang diajarkan oleh KH. Bahruddin Abdullah dapat menjadi pedoman bagi jama'ah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. berikut adalah beberapa nilai-nilai keimanan yang tertanam dalam ingatan para jemaah :

²⁶ Wawancara kepada bapak rahmadi sebagai jamaah Ar-Ruhama di majelis KH. Bahruddin Abdullah di Masjid Agung Husnul Khatimah

1. Mengenal Allah SWT dengan benar

KH. Bahruddin Abdullah menekankan pentingnya mengenal Allah SWT dengan benar sebagai Langkah awal untuk memperkuat keimanan.²⁷ Hal ini mencakup pemahaman tentang sifat-sifat Allah SWT dan ajaran-ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al- Qur'an dan hadits.

2. Memperkuat koneksi dengan Allah SWT

KH. Bahruddin Abdullah sering kali mengajarkan jama'ah untuk memperkuat koneksi dengan Allah SWT melalui ibadah dan amal saleh. Beliau juga menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dan berdoa secara rutin untuk memperkuat hubungan dengan sang pencipta.²⁸

3. Memperkuat keyakinan

KH. Bahruddin Abdullah mengajarkan jama'ah untuk memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran agama Islam dan menjauhi segala bentuk keraguan atau pengaruh negatif yang dapat merusak keyakinan.²⁹

²⁷ Wawancara dengan bapak rahmadi sebagai jamaah tentang *nilai-nilai keimanan* di majelis KH. Bahruddin Abdullah di Masjid Agung Husnul Khatimah

²⁸ Wawancara dengan bapak Saiful Ihsan sebagai jamaah tentang *nilai-nilai keimanan (bagaimana cara memperkuat koneksi dengan Allah SWT)* di majelis KH. Bahruddin Abdullah

²⁹ Wawancara dengan bapak Saiful Ihsan sebagai jamaah tentang *nilai-nilai keimanan (bagaimana cara memperkuat keyakinan dengan Allah SWT)* di majelis KH. Bahruddin Abdullah

4. Menjaga kualitas ibadah

KH. Bahruddin Abdullah mengajarkan jama'ah untuk menjaga kualitas ibadah dengan cara melakukan dengan penuh kesungguhan dan *khushu*, serta menghindari perilaku yang tidak pantas seperti meremehkan atau mengabaikan ibadah.³⁰

5. Memperbaiki diri

KH. Bahruddin Abdullah mengajarkan jama'ah untuk terus memperbaiki diri mereka secara kontinu, dengan cara memperbaiki *akhlak, menambah pengetahuan agama, dan meningkatkan amal ibadah.*

Dari pembahasan nilai-nilai keimanan tersebut jama'ah dapat merespon pembelajaran yang disampaikan KH. Bahruddin Abdullah, jama'ah dapat belajar bagaimana cara untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT dengan cara yang benar dan tepat.

c. Nilai-Nilai Akhlak

Berikut ini adalah pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak yang menjadi materi KH. Bahruddin Abdullah dalam pengajian-pengajiannya

³⁰ Penuturan KH. Bahruddin Abdullah dalam majelis ta'lim tentang *kitab Babussholah* di Masjid Agung Husnul Khatimah

1. Berbuat baik kepada sesama

KH. Bahruddin Abdullah sering menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama sebagai bagian dari ajaran Islam. Menurut penuturan jama'ah *“salah satu nilai akhlak yang sering kali ditekan kan KH. Bahruddin Abdullah adalah pentingnya berbuat baik kepada sesama, hal ini bisa dimulai dengan memberikan bantuan dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, serta menunjukkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang-orang disekitar kita”*³¹. Dalam hal ini KH. Bahruddin Abdullah mengajarkan agar jama'ah selalu berupaya untuk membantu orang lain, terutama mereka yang membutuhkan dan tidak memandang *suku, agama, atau, ras* mereka. Hal ini tercermin dalam salah satu hadist Rasulullah SAW :

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْدُهُ

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, ia tidak boleh menzaliminya dan tidak mengecewakannya”

2. Berlaku jujur dan adil

KH. Bahruddin Abdullah juga menekankan pentingnya berlaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari. Menurut jama'ah *“berlaku jujur dan adil ini termaksud dalam menjaga janji, berbicara jujur dan tidak menyakiti perasaan oran lain, serta tidak*

³¹ Wawancara dengan Rian PRIMA (Pemuda dan Remaja Islam Masjid Agung Husnul Khatimah) tentang *nilai-nilai akhlak (respon tentang berbuat baik terhadap sesama)* di majelis KH. Bahruddin Abdullah

melakukan penipuan dan penggelapan”³². KH. Bahruddin Abdullah mengajarkan bahwa kejujuran dan keadilan adalah dua nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Seorang muslim harus selalu berusaha untuk menghindari segala bentuk kebohongan dan tidak memihak pada pihak tertentu dalam suatu perkara.

3. Menunjukkan rasa empati terhadap oranglain

KH. Bahruddin Abdullah juga menekankan pentingnya menunjukkan rasa empati terhadap orang lain. Menurut pandangan jama'ah, nilai empati yang diajarkan oleh KH. Bahruddin Abdullah sangatlah penting *“dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita bertemu orang-orang yang membutuhkan bantuan kita. Ketika kita memiliki rasa empati, kita akan merasa tergerak untuk membantu mereka. Sebagai contoh jika kita melihat seorang tua yang kesulitan menyeberang jalan, kita akan merasa tergerak untuk membantunya menyeberang”*.³³ Secara keseluruhan, nilai empati yang diajarkan oleh KH. Bahruddin Abdullah dianggap sangat penting oleh jama'ah. Hal ini karena nilai empati dapat membantu para jama'ah menjadi pribadi yang lebih baik, serta membantu mempererat hubungan dengan orang lain.

³² Wawancara dengan Rahmad Fauzan PRIMA (Pemuda dan Remaja Islam Masjid Agung Husnul Khatimah) tentang *nilai-nilai akhlak (respon tentang berlaku jujur dan adil)* di majelis KH. Bahruddin Abdullah

³³ Wawancara dengan Rahmad Fauzan PRIMA (Pemuda dan Remaja Islam Masjid Agung Husnul Khatimah) tentang *nilai-nilai akhlak (respon tentang pentingnya menunjukkan rasa empati terhadap orang lain)* di majelis KH. Bahruddin Abdullah

4. Menjaga kesopanan dan sopan santun

Mengenai pentingnya menjaga kesopanan dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain, menjadi pandangan yang sangat penting bagi jama'ah yang mengikuti pengajian beliau. Menurut pandangan jama'ah “ *menjaga kesopanan dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain merupakan bentuk penghargaan dan rasa hormat terhadap orang lain. Kesopanan dan sopan santun merupakan bagian dari akhlak yang mulia dan menjadi ajaran dalam Islam*³⁴ .

Dalam prakteknya, jama'ah yang mengikuti pengajian KH. Bahruddin Abdullah berusaha untuk selalu mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan, termaksud menjaga kesopanan dan sopan santun. Jama'ah selalu berusaha untuk berbicara dengan kata-kata yang baik dan tidak kasar, serta menghormati orang lain tanpa memandang latar belakang mereka. Pandangan jama'ah tentang pentingnya menjaga kesopanan dan sopan santun juga sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya memperlakukan orang lain dengan baik dan tidak menyakiti perasaan mereka.

Sebagai umat muslim, jama'ah memahami bahwa menjaga kesopanan dan sopan santun merupakan bagian dari dakwah dan

³⁴ Wawancara dengan Rahmad Fauzan PRIMA (Pemuda dan Remaja Islam Masjid Agung Husnul Khatimah) tentang *nilai-nilai akhlak (respon tentang pentingnya menjaga kesopanan dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain)* di majelis KH. Bahruddin Abdullah

misi untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang baik dan menginspirasi orang lain untuk mengamalkannya.

5. Menghindari segala bentuk kekerasan dan kebencian

Dalam pembahasan peran KH. Bahruddin Abdullah menghindari segala bentuk kekerasan dan kebencian dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan jama'ah mengenai poin ini umumnya positif, karena kekerasan dan kebencian merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan toleransi.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa KH. Bahruddin Abdullah sangat menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta menjalankan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. KH. Bahruddin Abdullah memandang bahwa akhlak yang baik adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT, dan dapat membawa keberkahan dan kebahagiaan bagi diri sendiri dan orang disekitarnya

d. Nilai-Nilai Kebersamaan

Nilai-nilai kebersamaan adalah salah satu nilai yang terdapat dalam materi dakwah KH. Bahruddin Abdullah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Beliau menekankan bahwa kebersamaan dan toleransi antar umat beragama merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, berikut ini adalah

pembahasan mengenai nilai-nilai kebersamaan yang disampaikan oleh KH. Bahruddin Abdullah :

1. Menjaga kerukunan antar umat beragama

KH. Bahruddin Abdullah mengajarkan kepada jama'ah untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Dalam tanggapan jama'ah *“kerukunan antar umat beragama sangat penting untuk menjaga keharmonisan masyarakat, dengan menjaga kerukunan, maka akan tercipta lingkungan yang aman dan damai bagi semua orang, tanpa terkecuali”*³⁵. *”pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan dengan cara mempererat hubungan sosial antar umat beragama, dengan mempererat hubungan sosial, maka akan tercipta hubungan yang harmonis antar umat beragama yang berbeda-beda”*.³⁶

KH. Bahruddin Abdullah menekankan bahwa setiap umat beragama memiliki hak yang sama dalam menjalankan ibadah dan kepercayaan masing masing, oleh karena itu, penting saling menghargai dan menghormati keberagaman.

2. Membangun persaudaraan

³⁵ Wawancara dengan Faisal Rizki PRIMA (Pemuda dan Remaja Islam Masjid Agung Husnul Khatimah) tentang *nilai-nilai kebersamaan (respon tentang menjaga kerukunan antar umat beragama)* di majelis KH. Bahruddin Abdullah

³⁶ Wawancara dengan Dandi PRIMA (Pemuda dan Remaja Islam Masjid Agung Husnul Khatimah) tentang *nilai-nilai kebersamaan (respon tentang menjaga kerukunan antar umat beragama)* di majelis KH. Bahruddin Abdullah

Melalui pengajian majelisnya KH. Bahruddin Abdullah seringkali mengungkapkan pesan moral dan etika kepada para jama'ah, beliau menekankan pentingnya berperilaku yang baik dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, poin ini memiliki arti penting bagi para jama'ah yang hadir dalam pengajian majelis KH. Bahruddin Abdullah dapat memberikan motivasi untuk memererat hubungan sosial dengan sesama. dalam perspektif jama'ah *“dengan berperilaku baik dan berakhlakul karimah dapat membentuk hubungan persaudaraan, dan memberikan manfaat positif dalam kehidupan sehari-hari, persaudaraan dapat meningkatkan rasa kebersamaan, saling menghormati, dan memperkuat hubungan sosial dengan orang lain, terutama dengan mereka yang memiliki latar belakang dan kepercayaan yang berbeda”*.³⁷

Dalam pembahasan nilai-nilai kebersamaan menekankan pentingnya membangun persaudaraan antar sesama umat manusia. KH. Bahruddin Abdullah mengajarkan bahwa persaudaraan harus dibangun di antara semua umat beragama, tidak hanya diantara sesama muslim

³⁷ Wawancara dengan bapak Qusairin tentang *nilai-nilai kebersamaan (respon tentang membangun persaudaraan)* di majelis KH. Bahruddin Abdullah

3. Memahami dan menghargai perbedaan

KH. Bahruddin Abdullah mengajarkan pentingnya untuk memahami dan menghargai perbedaan yang ada diantara kita. Beliau mengajarkan bahwa perbedaan dapat berupa *perbedaan agama, suku, budaya* dan lain sebagainya. Dalam masyarakat yang beragam seperti di wilayah Kabupaten Kotabaru, memahami dan menghargai perbedaan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan kebersamaan yang harmonis dan damai. KH. Bahruddin Abdullah menyatakan bahwa *"memahami dan menghargai perbedaan bukanlah hal yang mudah, karena terkadang kita dapat terjebak dalam sikap prasangka- prasangka buruk dan ketuju membeda-bedakan orang lain"*.³⁸

Oleh karena itu, setiap individu harus selalu membuka diri dan berusaha untuk mengenal orang lain lebih dalam, tanpa terjebak dalam stereotipe atau prasangka negatif yang mungkin dimiliki.

Dalam pembahasan nilai-nilai keislaman yang diterangkan oleh KH. Bahruddin Abdullah kepada jama'ah dalam pengajian di Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru, terdapat beberapa nilai yang sangat penting untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas dakwah di masyarakat, terutama jama'ah pengajian di Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru. Salah satu peran KH. Bahruddin Abdullah dalam meningkatkan kualitas

³⁸ Penuturan KH. Bahruddin Abdullah dalam majelis ta'lim tentang *kitab Babussholah* di Masjid Agung Husnul Khatimah

dakwah melalui penggunaan metode Mau'idzah Hasanah dalam pengajian jama'ah.

Melalui metode tersebut KH. Bahruddin Abdullah berhasil menyampaikan nilai-nilai keIslaman yang bersifat Universal dengan cara yang mudah dipahami oleh jama'ah, sehingga dapat memperkuat pemahaman dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini KH. Bahruddin Abdullah juga menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan sebagai salah satu nilai keislaman yang sangat relevan dalam kehidupan masyarakat yang beragam di Kabupaten Kotabaru lebih tepatnya di Pulau Laut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran KH. Bahruddin Abdullah dalam meningkatkan kualitas dakwah melalui metode Mau'idzah Hasanah dalam pengajian jama'ah di Masjid Agung Husnul Khatimah Kabupaten Kotabaru tidak hanya memperkuat pemahaman jama'ah tentang nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu mengembangkan toleransi dan kebersamaan dalam masyarakat. Sebagai ulama yang berperan aktif dalam pengembangan dakwah di Kabupaten Kotabaru, KH. Bahruddin Abdullah memberikan inspirasi dan teladan yang sangat berharga bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan bermasyarakat.

2. Efektivitas Dakwah Mau'idzah Hasanah KH. Bahruddin Abdullah Melalui pengajian Islam di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru: analisis berdasarkan Frekuensi, Tema, Jumlah Jama'ah, Dan feedback Jama'ah pada Pengajian

Dakwah merupakan tugas penting dalam agama islam. Melalui dakwah, seseorang dapat menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain dan mengajak mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Salah satu bentuk dakwah yang umum dilakukan di Indonesia adalah melalui pengajian-pengajian Islam di masjid-masjid. KH. Bahruddin Abdullah adalah salah satu *da'i* yang menerapkan sistem pengajian majelis yang berfokus pada kitab-kitab dalam menyampaikan dakwahnya.

KH. Bahruddin Abdullah adalah seorang ulama yang dikenal luas di Kabupaten Kotabaru. Beliau sering memberikan pengajian di berbagai daerah di Kabupaten Kotabaru, termasuk di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten kotabaru. Pengajian-pengajian yang beliau sampaikan berisikan tentang pemahaman agama Islam, Akhlak dan tata cara beribadah. Selain itu beliau juga sering memberikan nasehat-nasehat yang dapat memotivasi umat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam pembahasan ini, akan dianalisis efektivitas dakwah Mau'idzah Hasanah KH. Bahruddin Abdullah melalui pengajian Islam Di Masjid Agung Husnul Khatimah berdasarkan frekuensi, tema, jumlah jama'ah, dan feedback jama'ah pada pengajian. Untuk memudahkan pembahasan berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan data mengenai frekuensi, tema, jumlah jama'ah, dan feedback

jama'ah pada pengajian KH. Bahruddin Abdullah di Masjid Agung Husnul Khatimah.

Tabel 4.1 Efektivitas Dakwah Mau'idzah Hasanah KH. Bahruddin Abdullah melalui Pengajian Islam Di Masjid Agung Husnul Khatimah Di Kabupaten Kotabaru

No	Kategori	Data
1	Frekuensi	Setiap Jum'at Pagi Setelah shalat Subuh dan setiap sabtu malam setelah shalat Magrib
2	Tema	Pengajian kitab Babusshalah
3	Jumlah Jama'ah	Rata-rata lima puluh sampai seratus orang di jum'at pagi, pada Minggu bisa mencapai dua ratus sampai tiga ratus orang
4	Feedback Jama'ah	Sangat positif, memberikan manfaat besar bagi jama'ah dalam memperdalam pemahaman mengenai ajaran Islam, memberikan inspirasi dan motivasi untuk menjadi muslim yang lebih baik, KH Bahrudin Abdullah dikenal sebagai pembicara yang santun dan mudah dipahami oleh jama'ah

Pada tabel yang telah dibuat, terdapat empat kategori data yang dianalisis terkait dengan **Efektivitas Dakwah Mau'idzah Hasanah KH. Bahruddin Abdullah melalui Pengajian Islam Di Masjid Agung Husnul Khatimah Di**

Kabupaten Kotabaru. Berikut ini adalah pembahasan terkait masing-masing poin di tabel tersebut:

1. Frekuensi

Dalam tabel sebelumnya, dapat dilihat bahwa pengajian KH Bahrudin Abdullah diadakan setiap hari Jum'at pagi setelah shalat Subuh dan Minggu pada setelah shalat Magrib. Frekuensi pengajian yang sering dilakukan oleh KH Bahrudin Abdullah dapat memberikan manfaat yang besar bagi jama'ah. Dengan adanya pengajian yang dilakukan secara rutin, jama'ah memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai ajaran Islam secara teratur. Frekuensi yang sering dalam memberikan pengajian ini menunjukkan keseriusan dan komitmen KH Bahrudin Abdullah dalam melakukan Dakwah Mau'idzah Hasanah untuk memperdalam pemahaman jama'ah tentang ajaran Islam.

Berdasarkan studi literatur, frekuensi yang sering dalam melakukan kegiatan Dakwah Mau'idzah Hasanah memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat hubungan antar pengajar dan jama'ah. Menurut teori komunikasi massa, terdapat konsep exposure, yaitu frekuensi dari paparan pesan yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada jama'ah. Semakin sering paparan pesan dilakukan, maka semakin kuat pengaruh terhadap persepsi, sikap, dan tindakan jama'ah terhadap pesan yang disampaikan.

Dalam kajian Islam Rasulullah juga menekankan pentingnya frekuensi dalam berdakwah. Dalam hadits riwayat Muslim , Rasulullah SAW bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat saja”

Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memandang bahwa berdakwah itu harus dilakukan dengan konsisten dan berkelanjutan, meskipun hanya satu ayat. Dalam konteks pengajian yang disampaikan KH Bahrudin Abdullah di Masjid Agung Husnul Khatimah, frekuensi yang sering dalam memberikan pengajian dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara pengajar dan jama’ah, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu frekuensi yang sering juga dapat membantu memperluas jangkauan dakwah Mau’idzah Hasanah yang dilakukan KH Bahrudin Abdullah, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dijangkau dan diberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam.

2. Tema

Mengenai tema pengajian yang dibawakan oleh KH. Bahrudin Abdullah yaitu pembahasan mendalam peneliti akan memfokuskan pada tema ibadah, khususnya *“Babusshalah”*. Babusshalah merupakan salah satu tema yang sangat penting dalam ajaran Islam. Tema ini memiliki nilai spiritual yang tinggi dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan seorang muslim. *“Pengajaran kitab Babusshalah dapat membantu seseorang untuk*

*mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta membantu untuk menjaga keseimbangan antara aspek spritual dan fisik dalam kehidupan sehari-hari”.*³⁹

Dalam pengajian-pengajian yang dibawakan KH. Bahruddin Abdullah, ia sering membahas mengenai pentingnya pembelajaran *kitab Babusshalah* dan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hal tersebut. Salah satu tema yang sering dibahas adalah tentang keutamaan dan maanfaat *Babusshalah*. “*Kitab babusshalah adalah kitab yang erat kaitannya dengan ajaran Islam terutama dalam hal ibadah, akidah, dan akhlak. Babusshalah atau shalat merupakan ibadah yang menjadi kewajiban bagi umat muslim, namun dalam pelaksanaannya terdapat banyak aspek yang perlu diperhatikan seperti niat, waktu, gerakan, dan bacaan*”.⁴⁰

Pembahasan mengenai *Kitab babusshalah* pada pengajian Islam di Masjid Agung Husnul Khatimah oleh KH. Bahruddin Abdullah sangat relevan dan penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

Secara *akidah*, *Kitab babusshalah* merupakan salah satu rukun Islam yang harus dijalankan oleh setiap muslim. Pelaksanaan *babusshalah* menunjukkan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT. dalam pelaksanaannya *Kitab babusshalah* juga menekankan pentingnya

³⁹ Penuturan KH. Bahruddin Abdullah tentang pengajaran *kitab Babusshalah* dikediaman beliau

⁴⁰ Penuturan KH. Bahruddin Abdullah dalam pemahaman tentang *kitab babusshalah*, di kediaman beliau

mengikuti tuntunan dan sunnah Rasulullah SAW sehingga dapat membantu memperkuat iman dan kepercayaan kepada Allah SWT.

Selain itu, dalam pelaksanaannya *Kitab babusshalah* juga terkait dengan *akhlak* dan *adab* yang harus diperhatikan oleh setiap muslim. seperti contohnya “dalam menghadapi kesulitan dan ujian dalam hidup, seorang muslim dapat memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan shalat”.⁴¹ Dalam hal ini *babusshalah* dapat membantu meningkatkan kekuatan mental dan spritual seseorang dalam menghadapi segala macam cobaan dan ujian hidup.

Dalam pengajian Islam di Masjid Agung husnul Khatimah, KH. Bahrudin Abdullah membahas *babusshalah* secara mendalam dan komprehensif. Beliau membahas berbagai aspek yang terkait dengan *Babusshalah*, mulai dari hukum dan pentingnya pelaksanaan *shalat*, *tata cara pelaksanaan*, *hikmah*, dan *manfaat dari shalat*, hingga *adab* dan *akhlak* dalam melaksanakan shalat.

Dalam konteks pembahasan ini, tema *Babusshalah* sangat relevan dan terkait erat dengan ajaran Islam mengenai *akidah*, *ibadah*, dan *akhlak*. Oleh karena itu, pengajian yang dilakukan oleh KH. Bahrudin Abdullah di Masjid Agung Husnul Khatimah dapat dianggap sebagai sarana dakwah Mau'idzah Hasanah yang efektif dalam membimbing jama'ah untuk memperdalam pemahaman mengenai ajaran Islam.

⁴¹ Penuturan KH. Bahrudin Abdullah tentang *akhlak* dan *adab* yang terkandung dalam *Kitab Babusshalah* di kediaman beliau

3. Jumlah Jama'ah

Poin ketiga dari analisis data adalah jumlah jama'ah yang hadir pada pengajian KH. Bahruddin Abdullah di Masjid Agung Husnul Khatimah. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, rata-rata jumlah jama'ah yang hadir sekitar lima puluh sampai seratus orang pada setiap pengajian Jum'at pagi setelah shalat subuh, serta dua ratus sampai tiga ratus orang pada sabtu malam selepas shalat magrib.

Dalam perspektif keislaman, jumlah jama'ah yang hadir dalam pengajian Mau'idzah Hasanah menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam berdakwah. Adapun dalam Al-Quran, terdapat beberapa ayat yang menunjukkan pentingnya berdakwah QS. Ali-imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

“hendaklah ada diantara kalian segolongan yang menyeru, kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahamu bahwa dakwah adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Karena itu, ketika ada seorang *da'i* yang berhasil mendatangkan jama'ah dalam jumlah besar, hal tersebut dapat dijadikan sebagai suatu indikator keberhasilan dakwah.

Meskipun jumlah jama'ah yang hadir pada pengajian KH. Bahruddin Abdullah belum mencapai angka yang sangat besar, namun tetap dapat dianggap efektif dalam hal brdakwah. Hal ini dikarenakan pengajian yang dibawakan oleh KH. Bahruddin Abdullah dinilai memberikan manfaat bagi jama'ah yang hadir, terutama dalam memperdalam pemahaman tentang Islam, sehingga jama'ah merasa termotivasi untuk mengamalkan ajaran yang telah disampaikan.

4. Feedback Jama'ah

Feedback atau umpan balik yang diberikan jama'ah pada pengajian KH. Bahruddin Abdullah di Masjid Agung Husnul Khatimah. Data ini sangat penting untuk mengetahui efektivitas dakwah Mau'idzah Hasanah yang dilakukan KH. Bahruddin Abdullah, karena umpan balik dari jama'ah dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki pada pengajian tersebut.

Dalam pembahasan yang lebih mendalam, feedback atau umpan balik yang diberikan oleh jama'ah dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu feedback positif dan feedback negatif :

a. Feedback Positif

Umpan balik positif adalah respon atau reaksi yang mengindikasikan adanya kepuasan, kebahagiaan, atau penghargaan terhadap suatu produk atau layanan. Dalam konteks efektivitas dakwah Mau'idzah Hasanah, feedback atau umpan balik positif yang diberikan oleh jama'ah dapat diartikan sebagai indikator bahwa pengajian yang disampaikan oleh

KH. Bahruddin Abdullah efektif dalam membimbing jama'ah untuk memperdalam pemahaman mengenai ajaran Islam. Umpan balik positif juga menunjukkan bahwa pengajian ini berhasil menjangkau jama'ah secara emosional dan memberikan pengaruh positif pada mereka. Selain itu, KH. Bahruddin Abdullah dikenal sebagai seorang pembicara yang santun dan mudah dipahami oleh jama'ah, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara KH. Bahruddin Abdullah dan jama'ah berjalan dengan baik.

Adapun poin penting dalam wawancara Jemaah sebagai berikut:

1. Peserta mengikuti pengajian di masjid ini sejak setahun yang lalu karena ingin belajar lebih banyak tentang Islam dan mendengarkan dakwah dari KH. Bahruddin Abdullah.
2. Peserta menilai dakwah mau'idzah hasanah yang disampaikan oleh KH. Bahruddin Abdullah sangat bagus dan bermanfaat. Beliau menyampaikan dakwah dengan cara yang lembut, bijaksana, dan menyentuh hati. Beliau juga memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari dan mengajak peserta untuk berbuat baik kepada sesama.
3. Peserta mendapatkan banyak ilmu dan manfaat dari dakwah mau'idzah hasanah yang disampaikan oleh KH. Bahruddin Abdullah. Peserta merasa lebih paham tentang ajaran Islam dan lebih termotivasi untuk mengamalkannya. Peserta juga merasa lebih damai dan bahagia dalam hati.

4. Peserta mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku setelah mengikuti dakwah mau'idzah hasanah yang disampaikan oleh KH. Bahruddin Abdullah. Peserta menjadi lebih sabar, ikhlas, dan bersyukur dalam menghadapi masalah. Peserta juga menjadi lebih peduli dan berempati kepada orang lain. Peserta lebih rajin beribadah, bersedekah, dan berbuat kebaikan.
5. Peserta tidak memiliki saran atau kritik khusus untuk KH. Bahruddin Abdullah. Peserta hanya berharap beliau tetap sehat dan istiqomah dalam menyampaikan dakwahnya. Peserta juga berterima kasih kepada beliau atas ilmu dan nasihatnya yang sangat berharga bagi peserta.

b. Feedback Negatif

Pada umumnya, *Feedback* negatif merupakan situasi dimana seseorang menerima ucapan, tulisan, dan lain sebagainya yang memberikan efek negatif atau efek buruk pada sesuatu yang dihasilkannya. Umpan balik negatif adalah respon atau reaksi yang menunjukkan ketidakpuasan, ketidakcocokan terhadap suatu produk atau layanan. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mendapatkan responden negatif dari jamaah.

1. Feedback dari peserta pengajian yang tidak merasa mendapatkan manfaat dan ilmu dari dakwah mau'idzah hasanah KH. Bahruddin Abdullah, misalnya dengan mengisi wawancara. Namun, feedback ini tidak ditemukan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa semua

peserta pengajian merasa puas dan terinspirasi oleh dakwah mau'idzah hasanah KH. Bahruddin Abdullah.

2. Feedback dari masyarakat sekitar masjid yang merasakan dampak negatif dari dakwah mau'idzah hasanah KH. Bahruddin Abdullah, misalnya dengan menimbulkan konflik, ketidakharmonisan, atau kerusakan lingkungan. Namun, feedback ini tidak ditemukan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa dakwah mau'idzah hasanah KH. Bahruddin Abdullah tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar masjid, melainkan justru meningkatkan kegiatan sosial, kebersihan lingkungan, dan kerukunan antar warga.
3. Feedback dari pihak-pihak terkait yang mengkritik atau menentang dakwah mau'idzah hasanah KH. Bahruddin Abdullah, misalnya dengan memberikan sanksi, larangan, atau gangguan. Namun, feedback ini tidak ditemukan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa dakwah mau'idzah hasanah KH. Bahruddin Abdullah mendapatkan apresiasi dan dukungan dari pihak-pihak terkait, baik dari pemerintah, organisasi masyarakat, maupun lembaga pendidikan.